

Tindak Tutur Asertif Dalam *Podcast* Bersama Sherly Annavita Pada Kanal Youtube Inilahcom

Nailul Muthoharoh¹⁾, Asropah²⁾, Nanik Setyawati³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Semarang

nailulmuthaharoh@gmail.com, asropah@upgris.ac.id, naniksetyawati@upgris.ac.id

Abstract: *This research aims to describe assertive illocutionary speech acts in podcasts with Sherly Annavita on the YouTube channel inilahcom. The data collection methods and techniques used in this research are the listening method and the skillful free-involved listening technique. The data analysis methods and techniques used in this research are the matching method and the technique of selecting determining elements. The presentation of the analysis results in this research uses informal techniques. The results of this research show that the most dominant type of assertive speech act is speech stating a number of 10 data; Next, the speech explaining, the speech informing, and the speech giving an opinion each contain 6 data.*

Key words: *assertive; illocutionary; podcasts; speech acts; YouTube*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik simak bebas libat cakap. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur asertif yang paling dominan berupa tuturan menyatakan sejumlah 10 data; selanjutnya tuturan menjelaskan, tuturan memberitahukan, dan tuturan memberikan pendapat masing-masing terdapat 6 data.

Kata kunci: asertif; ilokusi; *podcast*; tindak tutur; YouTube

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan bahasa. Tanpa menggunakan bahasa, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya karena sebagai makhluk sosial, manusia perlu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain, seperti: rambu lalu lintas, sandi morse, bendera, dan lain sebagainya.

Makna dan konteks merupakan faktor penting dalam komunikasi karena kedua kata tersebut berpengaruh pada tingkat pemahaman mitra tutur dalam memaknai tuturan yang telah diujarkan. Jika penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama, maka ujaran yang dikeluarkan tidak akan salah dimaknai. Seseorang menghasilkan ujaran bukan sekadar susunan kalimat belaka, melainkan menandakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Proses interaksi bahasa menggunakan tindakan untuk menyampaikan informasi disebut dengan tindak tutur. Yule (2006) menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.

Secara pragmatis terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan penutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Masing-masing tindak tutur tersebut memiliki fungsi masing

masing. Lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu, ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan, sedangkan perlokusi keadaan pikiran yang disebabkan oleh atau sebagai akibat dari mengatakan sesuatu (Safitri *et al.*, 2021). Penelitian ini akan memfokuskan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas yang diujarkannya (Rustono, 1999). Syukur (dalam Cindyawati & Yulianto, 2022) menyatakan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengetahui maksud yang sesuai dengan yang telah diekspresikan. Tindak tutur asertif memiliki fungsi komunikatif diantaranya tuturan menyatakan, tuturan memberikan pendapat, tuturan memberitahukan, tuturan menjelaskan, dan tuturan melaporkan (Arsenalis, 2017).

Pada era milenial, media untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi sangat beragam. Salah satunya adalah media sosial Youtube. YouTube merupakan aplikasi populer untuk mempublikasikan video yang dapat diakses oleh semua orang. Siaran informasi yang diunggah di YouTube salah satunya adalah *podcast*. *Podcast* merupakan siaran berisi informasi terkait suatu topik yang dibicarakan oleh sedikitnya dua orang dan diunggah pada media sosial tertentu, termasuk Youtube. *Podcast* merupakan dokumen audio digital yang diproduksi dan didistribusikan secara *online* melalui berbagai *platform* untuk disebarkan ke publik (Philip dalam Imarshan, 2021). *Podcast* memiliki banyak manfaat terlebih untuk sumber informasi dan pengetahuan (Bella Ayu Santhia, 2022). Umumnya *podcast* dilakukan dengan mengundang tokoh inspiratif, seperti pada salah satu episode *podcast* obrolan sultan yang diunggah pada kanal YouTube inilahcom. *Podcast* tersebut mengundang Sherly Annavita yang merupakan sosok wanita berprestasi dan menginspirasi.

Salah satu episode *podcast* yang ditayangkan pada kanal YouTube inilahcom berjudul “Pendidikan Formal Gak Penting? Gak Ajarin *Critical Thiking!*” membahas pentingnya pendidikan formal dan juga *critical thinking* pada anak-anak dan remaja untuk membuat Indonesia lebih maju. Pada episode yang ditayangkan pada tanggal 22 Februari 2023 tersebut, Sherly Annavita sebagai bintang tamu memotivasi dan mengajak penonton *podcast* untuk tidak menyepelekan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita yang diunggah pada kanal YouTube inilahcom. Tindak tutur asertif dipilih untuk dianalisis karena tindak tutur ini memaparkan tuturan sesuai dengan kebenaran, sehingga lebih mudah untuk dikelompokkan karena dapat disesuaikan dengan fakta yang ada, selain itu tindak tutur asertif sering ditemukan dalam tuturan-tuturan

yang memberikan informasi, sedangkan alasan pemilihan *podcast* tersebut karena tema yang diangkat dalam *podcast* sangat menarik untuk diketahui para generasi muda yang sedang menempuh pendidikan dan juga para orang tua yang sedang mendidik anak-anaknya. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom. Oleh karena itu penelitian ini ditulis dengan judul “Tindak Tutur Asertif dalam *Podcast* Bersama Sherly Annavita pada Kanal YouTube Inilahcom”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Rahmadi, 2011). Sumber data dalam penelitian ini adalah video *podcast* bersama Sherly Annavita yang berdurasi 45 menit 47 detik pada kanal YouTube inilahcom, sedangkan data pada penelitian ini adalah tuturan dalam dialog yang mengandung tindak tutur asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada YouTube inilahcom.

Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dikatakan metode simak karena dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015), sedangkan teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Peneliti hanya pemerhati yang penuh minat mendengarkan dialog (Sudaryanto, 2015). Sementara itu teknik catat merupakan teknik lanjutan untuk mendapatkan transkrip dari dialog yang disimak.

Selanjutnya pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan, sedangkan teknik pilah unsur penentu digunakan untuk memilah tuturan dalam *podcast* yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan menggunakan teknik informal yaitu penyajian hasil dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi dan teknik sifatnya (Sudaryanto, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil temuan

Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom berjumlah 28 data tuturan yang terdiri atas 10 data tuturan menyatakan, 6 data tuturan menjelaskan, 6 data tuturan memberitahukan, dan 6 data tuturan memberikan pendapat.

Tabel Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Podcast Bersama Sherly Annavita pada Kanal YouTube Inilahcom

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Jumlah Data
1.	Tuturan menyatakan	10
2.	Tuturan menjelaskan	6
3.	Tuturan memberitahukan	6
4.	Tuturan memberikan pendapat	6
	Jumlah data keseluruhan	28

Berikut analisis masing-masing data tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom.

3.1.1. Tuturan menyatakan

Data tuturan 1

Konteks : Sherly menyatakan bahwa hidup itu berputar dan Sultan setuju.

Sherly : “Akan ada masa-masa dimana hidup berputar ya. Sekarang memang kita yang mengurus, kedepan bisa jadi kita yang akan membutuhkan bantuan”.

Sultan : “Itu dia, makanya memang keramaian itu ada positif negatif sih, perdebatan itu maknanya melihat. Bagaimana cara kita melihat kebahagiaan, bagaimana cara kita memandang keluarga itu”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 7:27)

Berdasarkan data tuturan 1 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita dan Sultan Rivandi termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena kedua tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan Sherly Annavita menyatakan bahwa hidup itu berputar dan Sultan menambahkan bahwa keramaian yang terjadi terkait isu *child free* ada positif dan negatif.

Data tuturan 2

Konteks : Sherly menyatakan bahwa anak muda menjadi bagian penting dalam semua dinamika.

Sherly : “Kita anak muda sekarang menjadi bagian penting dalam semua dinamika. Dinamika sosial, pendidikan, politik, dan media sosial. Ini waktunya

kita segera bisa membedakan mana yang *base on data* mana yang sebetulnya perspektif, dan *critical thinking* itu menurut Sherly menjadi *skill* yang yang dibutuhkan di era sekarang, di generasi kita”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 11:11)

Berdasarkan data tuturan 2 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa anak muda saat ini menjadi bagian penting dalam semua dinamika. Sherly juga menyatakan *critical thinking* menjadi *skill* yang dibutuhkan anak muda untuk bisa membedakan sesuatu berdasarkan data atau hanya perspektif saja.

Data Tuturan 3

Konteks : Sherly menyatakan bahwa pendidikan formal itu penting tetapi itu saja tidak cukup.

Sherly : “Pendidikan itu adalah senjata paling ampuh untuk mengubah banyak hal, karena mereka berkaitan langsung dengan *mindset*, Sherly pribadi memegang itu, dan yang namanya pendidikan formal mah penting. Sherly percaya. Apalagi di Negara yang masih menggunakan sistem itu ya. Tapi pendidikan formal saja di zaman sekarang itu nggak cukup”.

Sultan : “Bukan berarti nggak penting ya?”

Sherly : “Bukan berarti nggak penting, *but not enough*, itu ngga cukup. Nah *critical thinking* ini menjadi salah satu yang kita, anak muda butuh melatihnya bahkan bisa jadi datangnya di luar kelas, menurut Sherly, dan menariknya sejauh ini, menurut observasi ya sebetulnya anak kecil ini memiliki *critical thinking* yang tinggi loh Sultan. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 13:42)

Berdasarkan data tuturan 3 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa pendidikan formal itu penting tetapi harus diimbangi dengan pendidikan di luar kelas.

Data tuturan 4

Konteks : Sherly menyatakan bahwa dari kecil manusia senang berpikir kritis.

Sherly : “Dasar manusia itu dari kecil memang senang berpikir kritis”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 14:53)

Berdasarkan data tuturan 4 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan dasar manusia dari kecil.

Data Tuturan 5

Konteks : Sultan bertanya kepada Sherly terkait makna politik

Sultan : “Apa makna politik ala Sherly Annavita?”

Sherly : “Politik? Politik itu bagi Sherly seni sih”.

Sultan : “Seni?”

Sherly : “Seni untuk sampai pada tujuan”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 20:48)

Berdasarkan data tuturan 5 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa politik bagi Sherly adalah seni untuk mencapai tujuan.

Data Tuturan 6

Konteks : Sherly menyatakan harapan kepada pemimpin.

Sherly : “Harapan kita kan mereka *walk to talk*, mereka adalah yang bisa bertanggung jawab dengan ide, gagasan bukan hanya sebagai narasi awal untuk mendapatkan suara tapi benar-benar mengeksekusi itu”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 25:49)

Berdasarkan data tuturan 6 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan harapan kepada pemimpin untuk bisa bertanggung jawab terhadap narasi yang disampaikan saat mencari suara.

Data Tuturan 7

Konteks : Sherly menyatakan bahwa laki laki dan perempuan memiliki porsi sendiri-sendiri.

Sherly : “Intinya posisi perempuan itu, gini ada posisi laki-laki yang nggak bisa digantikan oleh perempuan. Ada posisi perempuan yang nggak bisa digantikan oleh laki-laki”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 39:15)

Berdasarkan data tuturan 7 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud

menyatakan. Sherly menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki posisi sendiri-sendiri. Ada posisi laki-laki yang tidak bisa digantikan perempuan, ada posisi perempuan yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki.

Data Tuturan 8

Konteks : Sherly menyatakan bahwa sejarah tidak bisa dihapus.

Sultan : “Tapi kan saya ketua BEM juga sebentar kak, saya juga bukan siapa-siapa”.

Sherly : “Tapi itu sejarah yang ngga bisa dihapus, Tan”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 42:20)

Berdasarkan data tuturan 8 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa sejarah itu tidak bisa dihapus.

Data Tuturan 9

Konteks : Sherly menyatakan bahwa masa depan adalah milik anak muda.

Sherly : “Bicara masa depan sama dengan bicara anak muda karena anak muda menawarkan masa depan”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 43:50)

Berdasarkan data tuturan 9 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly menyatakan bahwa berbicara tentang masa depan sama dengan berbicara tentang anak muda, karena anak muda menawarkan masa depan.

Data Tuturan 10

Konteks : Sultan menyatakan bahwa Cara, metode, garis juang masing-masing orang berbeda, tetapi ada satu *finish* yang mempertemukan semua.

Sultan : “Cara, metode, garis juang silahkan masing-masing. Tapi ada satu titik persimpangan di situlah titik temu kita. Membiasakan yang benar bukan membenarkan yang baises”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 45:05)

Berdasarkan data tuturan 10 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sultan termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sultan menyatakan bahwa cara, metode, garis juang masing-masing orang berbeda, tetapi ada satu *finish* yang mempertemukan semua.

3.1.2. Tuturan Menjelaskan

Data Tuturan 11

Konteks : Sherly menjelaskan isu *child free* di beberapa Negara.

Sherly : “Di beberapa Negara, Negara maju malah, isu *child free* itu malah menunjukan problemnya sendiri. Eropa misalnya, mulai dari masalah kurangnya usia produktif”

Sultan : “Oh presepsi sex itu ya?”

Sherly : “Iya, terus ahli waris mulai berkurang”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 4:17)

Berdasarkan data tuturan 11 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menjelaskan permasalahan. Sherly Annavita menjelaskan bahwa isu *child free* di beberapa negara maju sama saja dengan menunjukkan problem bangsa.

Data Tuturan 12

Konteks : Sherly menjelaskan bahwa keputusan manusia bisa berubah.

Sherly : “Intinya Sherly ingin sampaikan bahwa *everything changes*, termasuk mungkin di masa sekarang kita berpikir demikian, bagaimana dengan fase dimana kita memasuki lewat 40, karena ternyata, mungkin masalahnya adalah lapangan kerja, *finantial freedom or something*. Tapi ternyata di usia atau di fase hidup tertentu bisa jadi kebahagiaan di usia itu adalah melihat anak-anaknya mulai bertumbuh, lari-larian. Mungkin pasangan kita ngga selamanya akan mendengarkan, tapi bagaimana anak-anak kita? cucu-cucu kita yang justru menjadi pendengar yang baik. Karna kan kecenderungan manusia, humanisnya manusia adalah senang untuk bercerita”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 5:56)

Berdasarkan data tuturan 12 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menjelaskan. Sherly Annavita menjelaskan bahwa keputusan manusia bisa berubah, sesuatu yang saat ini belum dibutuhkan, suatu saat pasti akan dibutuhkan.

Data tuturan 13

Konteks: Sherly menjelaskan bahwa tantangan setiap fase pasti berbeda.

Sherly : “Antara anak SD, anak SMP, anak SMA tantangan kebahagiaannya jelas berbeda. misalnya Sultan saat SMA, kuliah S1 dan S2 tentu tantangannya

berbeda”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 7:00)

Berdasarkan data tuturan 13 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan. Sherly Annavita menyatakan bahwa tantangan setiap fase kehidupan pasti berbeda, Sherly memberikan contoh perbedaan tantangan antara siswa SD, SMP, SMA, Kuliah S1, dan S2.

Data Tuturan 14

Konteks : Sherly menjelaskan kepercayaannya bahwa setiap orang memiliki preferensi pengalaman yang berbeda-beda.

Sherly : “Berdasarkan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki dan *I do believe*, Sherly percaya bahwa setiap orang punya preferensi pengalaman yang berbeda-beda. Mungkin di Sultan begitu bagaimana di yang lain? Dan bagaimana tugas kita manusia kan adalah mengumpulkan pelajaran, inspirasi, hikmah itu dari mana”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 8:40)

Berdasarkan data tuturan 14 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menjelaskan. Sherly Annavita menjelaskan bahwa setiap orang memiliki referensi pengalaman yang berbeda-beda.

Data Tuturan 15

Konteks : Sherly menjelaskan alasan *critical thinking* menjadi *skill* yang dibutuhkan anak muda.

Sherly : “Informasi itu udah kaya tsunami di zaman sekarang, semua orang bisa satu kali klik dan menyebarkan sedemikian banyaknya, satu kali klik kita bisa mendapatkan informasi sepersekian detik. Dan tanggung jawab kita adalah segera bisa membedakan, secara logis ini *make sense* ini nggak. Ngefilter nih mana yang kita ambil mana yang nggak”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 11:39)

Berdasarkan data tuturan 15 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menjelaskan. Sherly menjelaskan bahwa tanggung jawab anak muda adalah membedakan informasi secara logis dengan menggunakan *critical thinking*.

Data Tuturan 16

Konteks : Sherly menjelaskan bahwa indonesia menjadi salah satu Negara yang mendapat banyak atensi.

Sherly : “Lihat dari *world economic forum*, mau dilihat dari banyak yang sudah melakukan penelitian, Indonesia menjadi salah satu Negara yang mendapat atensi banyak pihak, karena banyak ya pertimbangannya, tapi jangan sampai kuantitas yang kita miliki, kesetategisan geopolitik ekonomi kita hanya berakhir hitam di atas putih tanpa upaya kita anak muda menyiapkan dan melayakkan diri”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 28:04)

Berdasarkan data tuturan 16 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menjelaskan. Sherly menjelaskan bahwa dilihat dari *world economic forum* dan juga penelitian yang sudah ada, indonesia menjadi salah satu negara yang mendapat banyak atensi.

3.1.3. Tuturan Memberitahukan

Data tuturan 17

Kontens : Sherly memberitahukan bahwa pemilih di Indonesia di dominasi oleh anak muda.

Sherly : “KPU sendiri sudah ngeluarin data bahwa sekitar 50% keatas 53% sampai 55%, *correct me if I am wrong*. Usia di bawah 40 tahun berarti kurang lebih logikanya usia 17 sampai 40 tahun itu adalah pemilih. *Which is* itu ngambil gerbong banget itu anak muda”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 20:11)

Berdasarkan data tuturan 17 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahu. Sherly memberitahu bahwa data dari KPU pemilih di Indonesia didominasi oleh anak muda.

Data tuturan 18

Konteks : Sultan memberi tahu Sherly bahwa anak muda banyak yang antipati terhadap partai politik.

Sultan : “Karna kan gini kak Sherly, kita nggak bisa memungkiri anak muda zaman sekarang kan antipati terhadap partai politik dalam tanda kutip, orang yang begitu masuk bahas politik itu kan kita males, tapi kalau kita bahas masalah

isunya, bahas kasus apa, lagi berkembang apa baru kan kita mulai tertarik”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 23:25)

Berdasarkan data tuturan 18 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sultan termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahu. Sultan memberitahukan bahwa banyak anak muda yang antipasti terhadap partai politik, mereka malas membahas politik tetapi tertarik tentang kasus politik.

Data Tuturan 19

Konteks : Sherly memberitahukan Sultan tentang kutipan tokoh bijak.

Sherly : “Orang bijak pernah bilang begini, Tan, pemimpin itu merepresentasikan siapa yang dipimpin”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 25:12)

Berdasarkan data tuturan 19 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahukan. Sherly memberitahukan tentang kutipan tokoh bijak bahwa pemimpin merupakan cerminan dari orang yang dipimpin.

Data tuturan 20

Konteks : Sherly memberitahukan kutipan Muhammad Nasir.

Sherly : “Seorang bapak bangsa, Muhammad Nasir kalau nggak salah pernah bilang kurang lebih begini, ini konteksnya boleh mengartikan masing-masing ya, tapi saat itu dibilang kayak gini, ketika mayoritas itu bicara tentang agama ibadah, maka biarkan. Tetapi kekita sudah mulai bicara ekonomi maka awasi, dan saat mayoritas itu bicara tentang politik cabut sampai ke akar-akarnya”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 26:27)

Berdasarkan data tuturan 20 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahukan. Sherly memberitahu kutipan Muhammad Nasir, ketika mayoritas berbicara tentang agama maka biarkan, ketika mereka bicara tentang ekonomi maka awasi, dan ketika mereka bicara soal politik maka cabut sampai akar.

Data tuturan 21

Konteks : Sherly memberitahukan kutipan Danzel Washington.

Sherly : “Danzel Washington pernah bilang gini ‘*without commitment we never start, without consistensi we never finish*’. Tanpa komitmen kita nggak akan

perah mulai, tanpa konsistensi kita ngga akan pernah selesai, jadi kadang-kadang yang kita butuhkan konsiten dan komitmen”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 32:05)

Berdasarkan data tuturan 21 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahukan. Sherly memberitahu kutipan Danzel Washington yaitu tanpa komitmen kita tidak pernah memulai, tanpa konsisten kita tidak pernah selesai.

Data tuturan 22

Konteks : Sherly memberitahukan suatu istilah kepada Sultan.

Sherly : “Jadi, ada istilah begini, Tan ‘cara terbaik untuk memecah kekuatan adalah adu domba dengan menyerang satu sama lain’ jadi menurut Sherly *and then of the day* tantangan kita sekarang adalah bersatu”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 33:39)

Berdasarkan data tuturan 22 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud memberitahukan. Sherly memberitahukan suatu istilah kepada Sultan yaitu cara terbaik memecah kekuatan adalah adu domba.

3.1.4. Tuturan Memberikan Pendapat

Data tuturan 23

Konteks : Sultan bertanya pendapat sherly annavita terkait isu *child free*.

Sultan : “Terkait *child free* nih, kak Sherly setuju nggak seperti yang dikatakan oleh Gita sav?”

Sherly : “Sebetulnya setiap orang sah-sah saja punya cara pikir atau cara pandang hingga sampai mungkin sekarang menjadi keputusan, memutuskan untuk *child free* itu sah-sah saja dengan semua argumentasi di belakangnya. Bisa jadi seseorang memutuskan itu karena punya latar belakang masa lalu, trauma misalnya, atau *mental issue* dalam keseharian atau *relationship* dengan keluarga misalnya. Intinya setiap orang sah-sah saja pada akhirnya berkeputusan seperti itu”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 2:07)

Berdasarkan data tuturan 23 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyatakan pendapat. Sherly Annavita menyatakan bahwa sah-sah saja jika

memutuskan untuk *child free*, karena setiap keputusan yang diambil oleh setiap orang pasti ada latar belakang yang mendorong.

Data tuturan 24

Konteks : Sherly berpendapat bahwa *child free* sah dilakukan.

Sherly : “Menurut Sherly ketika bicara tentang individu itu ya sah-sah saja. Tetapi jika menarik itu ke ranah publik, itu ada hal-hal yang mungkin lebih menarik untuk kita”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 4:37)

Berdasarkan data tuturan 24 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly Annavita termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyampaikan pendapat. Menurut Sherly Annavita, ketika dibahas secara individu *child free* sah dilakukan, tetapi ketika pembahasan tersebut ditarik ke ranah publik ada hal-hal yang perlu diperhatikan.

Data Tuturan 25

Konteks : Sherly bertanya kepada Sultan terkait hujatan di media sosial.

Sherly : “*What do you think? Gimana Sultan?*”

Sultan : “Ya nggak perlu lah kita sampai menghakimi dia, kan sekarang di kolom komentarnya, di Twitter bahkan jadi tempat penghakiman dia”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 9:45)

Berdasarkan data tuturan 25 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sultan Rivandi termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyampaikan pendapat. Sultan berpendapat bahwa tidak perlu menghakimi seseorang melalui media sosial.

Data tuturan 26

Konteks : Sherly berpendapat bahwa keluarga merupakan partikel pertama pendidikan.

Sherly : “Menurut Sherly pribadi partikel pertama, partikel terkecil dari pendidikan itu sebenarnya di keluarga”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 16:02)

Berdasarkan data tuturan 26 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyampaikan pendapat. Sherly berpendapat bahwa keluarga merupakan partikel pertama dan terkecil dalam pendidikan.

Data tuturan 27

Konteks : Sherly berpendapat bahwa atensi publik saat ini adalah media sosial.

Sherly : “Ibaratnya kita main bola kan ada garis batas ya, dalam konteks apapun nih, ini hanya contoh saja. Kita bawa bola otomatis semua mata menuju ke kita dong. *Getting the attention* itu menurut Sherly di media sosial *it's quite easy*, trending itu diciptakan, viralitas itu dibuat”. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 17:29)

Berdasarkan data tuturan 27 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyampaikan pendapat. Sherly berpendapat bahwa atensi publik saat ini adalah media sosial. Sherly juga mengibaratkan dengan permainan sepak bola bahwa pada saat melihat sepak bola atensi penonton pasti pada orang yang membawa bola.

Data tuturan 28

Konteks : Sherly berpendapat bahwa pendidikan itu tentang *mindset*.

Sherly : “Menurut Sherly pendidikan itu tentang *mindset*, cara berfikir. Kalau yang kita kejar dari SD, SMP, SMA hanya hitam di atas putih itu sepele banget, sekarang juga bisa dibeli. Empat tahun kita kuliah kalau yang kita kejar hanya selembar ijazah, ya sudah ketinggalan banget. (Tayangan YouTube *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom, menit 35:12)

Berdasarkan data tuturan 28 dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Sherly termasuk tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut diucapkan dengan maksud menyampaikan pendapat. Sherly berpendapat bahwa pendidikan itu tentang *mindset*.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dianalisis, dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom ditemukan tindak tutur asertif berupa tuturan menyatakan, tuturan menjelaskan, tuturan memberitahukan, dan tuturan memberikan pendapat. Tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom yaitu sebanyak 28 data dengan masing-masing tuturannya. Terdapat 10 data tuturan menyatakan, 6 data tuturan menjelaskan, 6 data tuturan memberitahukan, dan 6 data tuturan memberikan pendapat. Data tuturan tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan menyatakan. Hal ini menunjukkan bahwa Sherly Annavita sebagai penutur dan Sultan Rivandi sebagai mitra tutur menyampaikan tuturannya berdasarkan fakta yang ada.

Dari hasil temuan yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa tindak tutur asertif sangat mudah ditemui, bahkan dalam kehidupan sehari-hari tuturan yang mengandung tindak tutur asertif sering digunakan tanpa disadari.

4. SIMPULAN

Setelah dianalisis secara rinci terkait tindak tutur ilokusi asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom dapat disimpulkan adanya tindak tutur ilokusi asertif dalam *podcast* bersama Sherly Annavita pada kanal YouTube inilahcom sejumlah 28 data yang terinci atas 10 data tuturan menyatakan, 6 data tuturan menjelaskan, 6 data tuturan memberitahukan, dan 6 data tuturan memberikan pendapat. Data tuturan tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan menyatakan. Hal ini menunjukkan bahwa Sherly Annavita sebagai penutur dan Sultan Rivandi sebagai mitra tutur menyampaikan tuturannya berdasarkan fakta yang ada.

REFERENSI

- Arsenalis, I. (2017). Tindak tutur asertif dalam roman *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(Juli), 1–12.
- Bella Ayu Santhia, D. K. S. (2022). Peran podcast sebagai media penyebaran informasi program The Podcast role as information dissemination media of Bandung City Communication and Informatics Department programs. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 45–60. <http://disdik.jabarprov.go.id/>
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak tutur ilokusi asertif pada kanal YouTube Deny Sumargo berjudul “Ridwan Kamil: Dikritik susah, dikasih ide gak mau *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 9(4), 151–159. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/46177/38925>
- Imarshan, I. (2021). Popularitas podcast sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.7>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.